
Correlation Between Learning Motivation And Student Self-Adjustment

Rani Violita¹, Dina Sukma²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: raniviolita98@gmail.com

Abstract

This research is motivated by a phenomenon that exists in junior high schools. The phenomenon that occurs is in the form of difficulty in understanding the material due to differences in the different learning processes between elementary and junior high schools. This transitional period affects student learning motivation. therefore, students are required to be able to adapt to the new environment in order to be able to achieve good learning outcomes and optimal self-development. This study aims to describe learning motivation, describe student adjustment and examine the relationship between learning motivation and student adjustment. The research method used is descriptive and correlational approaches. The population of this study were students of class VIII at SMP Negeri 38 Padang, totaling 216 students. The number of samples in this study was 153 students. Sampling using Simple Random Sampling technique. Data were analyzed using descriptive analysis techniques and correlational analysis, testing the research hypothesis using the Pearson Product Moment correlation formula. The results showed that: (1) students' learning motivation was in the high category, (2) students' adjustment was in the high category, (3) there was a significant positive relationship between learning motivation and students' adjustment with a correlation of 0.859 with a very strong category at significance level of 0.000. Thus the counseling teacher can maintain and improve student learning motivation and student adjustment by using guidance and counseling services for students.

Keywords: *Learning Motivation, Self-adjustment*

How to Cite: Rani Violita¹, Dina Sukma². 2021. *Correlation Between Learning Motivation And Student Self-Adjustment*. Jurnal Neo Konseling, Vol (N): pp. 47-53, DOI: 10.24036/00419kons2021



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Pada masa perkembangan remaja dituntut untuk menguasai kemampuan berperilaku yang menjadi ciri keberhasilan atau kenormalan perkembangannya. Kemampuan yang dimaksud ialah pencapaian tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui remaja. Menurut William Kay (Jahja, 2012) tugas perkembangan remaja yaitu menerima fisik sendiri, mencapai kemandirian emosional, mampu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal, menerima diri sendiri, kemampuan mengontrol diri, menemukan seseorang untuk menjadi model identitas dan mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) keanak-kanakan.

Menurut Firman (1992) penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk mereaksi kenyataan-kenyataan, situasi-situasi, hubungan-hubungan sosial dalam lingkungannya guna memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku. Pada masa transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah, siswa mengalami penyesuaian diri untuk memposisikan dirinya dalam keadaan yang berbeda setingkat lebih tinggi yakni dari jenjang sekolah dasar ke sekolah menengah pertama. Masalah penyesuaian diri sekolah mungkin akan timbul ketika remaja mulai memasuki jenjang sekolah lanjutan tingkat pertama, yang mungkin akan mengalami masalah penyesuaian diri dengan guru, teman, dan mata pelajaran. Oleh karena itu penyesuaian diri penting bagi seseorang pada saat memasuki lingkungan yang baru (Handayani & Yuca, 2019). Penyesuaian diri tidak selalu dapat berjalan dengan baik karena banyak faktor yang mempengaruhi baik atau tidaknya penyesuaian diri siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah motivasi. Putri, Ibrahim & Sukma (2013) Motivasi merupakan hal yang penting dalam proses belajar karena motivasi bukan hanya sebagai penggerak tingkah laku namun juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku dalam belajar. Selanjutnya, Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno, 2006). Motivasi juga merupakan pendorong dalam membangkitkan semangat belajar di sekolah (Pratama, Firman & Neviyarni, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yuliana (2014) bahwa ada 4 indikator kesulitan siswa melakukan penyesuaian diri dalam belajar yaitu kesulitan dalam mempersiapkan alat belajar, kesulitan penyesuaian diri dalam menjaga kesehatan fisik sebelum berangkat ke sekolah, kesulitan penyesuaian diri dalam mempersiapkan bahan belajar dan kesulitan dalam menumbuhkan minat terhadap pelajaran.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fitria, Marsidin & Nirwana (2015) diperoleh data adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri dengan perolehan nilai 58,82%. Jadi dapat disimpulkan jika motivasi belajar kuat maka penyesuaian diri siswa akan baik, dan begitu sebaliknya jika motivasi belajar lemah maka penyesuaian diri siswa juga tidak akan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2019 di SMP Negeri 38 Padang pada siswa kelas VII terlihat masih ada siswa yang tidur saat jam pelajaran, tidak menyimak pembelajaran yang disajikan oleh guru dan masih ada siswa yang keluar kelas ketika jam pelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 38 Padang pada tanggal 28 Januari 2020 terdapat beberapa permasalahan berupa masih ada siswa yang tidak masuk sekolah, datang terlambat, tidak menggunakan atribut lengkap, dan pelanggaran terhadap peraturan sekolah lainnya. Perbedaan sistem belajar yang ada di tingkatan SD dengan SMP seperti setiap mata pelajaran belajar dengan guru yang berbeda, sehingga sulit memahami cara belajar yang disajikan masing-masing guru mata pelajaran. Beberapa siswa masih berperilaku ketika dirinya masih ditingkat SD, yaitu belum adanya sikap disiplin dan belum tertib.

Berdasarkan penjelasan di atas, pelayanan Bimbingan dan Konseling diperlukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri siswa.

Method

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar dan penyesuaian diri siswa serta menguji hubungan antara motivasi belajar dan penyesuaian diri siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 38 Padang yang berjumlah 216 siswa. Jumlah sampel pada penelitian ini 153 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket motivasi belajar dan penyesuaian diri. Data diolah menggunakan rumus persentase dan korelasi *Product Moment*.

Results and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 38 Padang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Gambaran Motivasi Belajar

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar Siswa Secara Keseluruhan (n = 153)

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	≥ 141	37	24.18
Tinggi	114 – 140	59	38.56
Sedang	88 – 113	56	36.60
Rendah	61 – 87	1	0.65
Sangat Rendah	< 61	0	0
Jumlah		153	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebanyak 37 siswa (24,18%) memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, sebanyak 59 siswa (38,56%) memiliki motivasi belajar siswa yang tinggi, 56 siswa (36,60%) memiliki motivasi belajar yang sedang, sebanyak 1 siswa (0,65%) memiliki motivasi belajar yang rendah dan tidak ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang sangat rendah. temuan ini mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa pada SMP Negeri 38 Padang pada umumnya dikategorikan tinggi.

2. Gambaran Penyesuaian Diri Siswa

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Penyesuaian Diri Siswa Secara Keseluruhan (n = 153 siswa)

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	≥ 100	43	28.10
Tinggi	81 – 99	57	37.25
Sedang	62 – 80	52	33.99
Rendah	43 – 61	1	0.65
Sangat Rendah	≤ 42	0	0
Jumlah		153	100

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa 43 siswa (28,10%) memiliki penyesuaian diri yang sangat tinggi, 57 siswa (37,25%) memiliki penyesuaian diri yang tinggi, 52 siswa (33,99%) memiliki penyesuaian diri yang sedang, 1 siswa (0,65%) memiliki penyesuaian diri yang rendah dan tidak ada siswa memiliki penyesuaian diri yang sangat rendah. Temuan ini mengungkapkan secara umum siswa memiliki penyesuaian diri yang tinggi.

3. Gambaran Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Penyesuaian Diri Siswa

Tabel 3. Korelasi Motivasi Belajar dan Penyesuaian Diri Siswa

		motivasi belajar	penyesuaian diri
motivasi belajar	Pearson Correlation	1	.859**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	153	153
penyesuaian diri	Pearson Correlation	.859**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	153	153

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 21 dapat diketahui besarnya nilai koefisien antara variabel motivasi belajar (X) dan penyesuaian diri (Y) sebesar 0,859 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, dengan besar korelasi 0,859 memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat.

Berikut ini penjelasan masing-masing aspek dari variabel motivasi belajar dan penyesuaian diri

1) Motivasi belajar

Tabel.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar masing-masing aspek

No	Aspek	ST	T	S	R	SR
1	Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil	0.00	24.84	31.37	36.60	7.19
2	Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	35.29	28.10	27.45	9.15	0
3	Adanya Harapan dan Cita- Cita Masa Depan	40.52	35.95	18.95	4.58	0
4	Adanya Penghargaan dalam Belajar	8.50	49.67	37.25	4.58	0
5	Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar	16.99	30.72	38.56	11.76	1.96
6	Adanya Lingkungan Belajar Yang Kondusif	15.69	49.67	28.76	5.88	0
	Jumlah	116.99	218.95	182.34	72.55	9.15

a) Adanya Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Motivasi belajar siswa SMP N 38 Padang pada aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil, berda pada kategori rendah dengan capaian persentase 36,60%, pada kategori tinggi dengan persentase 24,84%, sedangkan, pada kategori sedang dengan persentase 31,37%. Temuan ini mengungkapkan secara umum penyesuaian pribadi siswa berada pada kategori tinggi..Nitami, Daharnis & Yusri (2015) siswa yang memiliki motivasi belajar, ia akan meluangkan waktu untuk belajar yang lebih banyak, lebih tekun, akan terdorong untuk memulai aktivitas atas kemauannya sendiri, termasuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas.

b) Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Motivasi belajar siswa SMP N 38 Padang pada aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang berada pada kategori sangat tinggi dengan capaian persentase 35,29%, pada kategori tinggi dengan persentase 28,10%, pada kategori sedang dengan persentase 27,45%, sedangkan, pada kategori rendah dengan persentase 9,15%. Temuan ini mengungkapkan secara umum penyesuaian pribadi siswa berada pada kategori tinggi.hal tersebut membuktikan bahwa siswa SMP Negeri 38 Padang sudah memiliki dorongan dari dalam diri untuk belajar dan sudah mampu memenuhi tuntutan kebutuhannya dalam belajar seperti siswa sudah mampu melaksanakan tugas secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Menurut (Jannah & Nirwana, 2015) Siswa yang termotivasi dalam belajar akan terus menerus bekerja walaupun guru meninggalkan kelas, mengerjakan tugas tambahan, tidak mau membuang waktu, aktif mengerjakan pekerjaan sekolah di luar jam pelajaran dan mencari aktivitas yang berkaitan dengan belajar.

c) Adanya Harapan dan Cita- Cita Masa Depan

Motivasi belajar siswa SMP N 38 Padang pada aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan yang berada pada kategori sangat tinggi dengan capaian persentase 40,52%.pada kategori tinggi dengan persentase 35,95%, pada kategori sedang dengan persentase 18,95%, sedangkan, pada kategori rendah dengan persentase 4,58%. Temuan ini mengungkapkan secara umum penyesuaian pribadi siswa berada pada kategori tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa SMP Negeri 38 Padang sudah memiliki cita- cita yang jelas untuk masa depannya.

d) Adanya Penghargaan dalam Belajar

Motivasi belajar siswa SMP N 38 Padang pada aspek adanya penghargaan dalam belajar yang berada pada kategori tinggi dengan capaian persentase 49,67%. pada kategori sangat tinggi dengan persentase 8,50%, pada kategori sedang dengan persentase 37,25%, sedangkan, pada kategori rendah dengan persentase 4,58%. Temuan ini mengungkapkan secara umum penghargaan yang didapatkan siswa berada pada kategori tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa SMP Negeri 38 Padang sudah mendapatkan apresiasi dari hasil

belajar yang diperoleh oleh masing masing siswa baik dari guru, orang tua teman dan lingkungan sekitarnya.

e) Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Motivasi belajar siswa SMP N 38 Padang pada aspek adanya kegiatan yang menarik dalam belajar yang berada pada kategori sedang dengan capaian persentase 38,56%. pada kategori sangat tinggi dengan persentase 16,99%, pada kategori tinggi dengan persentase 30,72%, sedangkan, pada kategori rendah dengan persentase 11,76%. Temuan ini mengungkapkan secara umum kegiatan yang menarik dalam belajar siswa berada pada kategori tinggi. hal tersebut membuktikan bahwa siswa di SMP Negeri 38 sudah mampu mencari bahan pelajaran sendiri selain yang diterangkan guru dan guru memiliki kreativitas dalam pemberian materi pelajaran kepada siswa.

f) Adanya Lingkungan Belajar Yang Kondusif

Motivasi belajar siswa SMP N 38 Padang pada aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif berada pada kategori tinggi dengan capaian persentase 49,67%. pada kategori sangat tinggi dengan persentase 15,69%, pada kategori sedang dengan persentase 28,76%, sedangkan pada kategori rendah dengan persentase 5,88%. Temuan ini mengungkapkan secara umum lingkungan belajar yang kondusif siswa berada pada kategori tinggi. hal tersebut membuktikan bahwa siswa di SMP Negeri 38 siswa sudah memiliki lingkungan yang nyaman untuk belajar baik di rumah maupun di sekolah. Solina, Erlamsyah & Syahniar (2013) Motivasi belajar siswa berkaitan dengan berbagai faktor, seperti materi belajar, bakat siswa, kemenarikan penyajian oleh guru, suasana belajar, faktor teman sebaya, dan faktor orangtua.

2) Penyesuaian diri siswa

Tabel. 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Penyesuaian Diri Siswa masing-masing aspek

No	Aspek	ST	T	S	R	SR
1	Penyesuaian pribadi	22.22	41.18	34.64	1.96	0
2	Penyesuaian Sosial	35.29	34.64	29.41	0.65	0
	Jumlah	57.51	75.82	64.05	2.61	0

a) Penyesuaian pribadi

Penyesuaian dirisiswa SMP N 38 Padang pada aspek penyesuaian secara pribadi berada pada kategori tinggi dengan capain persentase 41,18%, pada kategori sangat tinggi dengan persentase 22,22%, pada kategori sedang dengan persentase 34,64%, sedangkan pada kategori rendah dengan persentase 1,96%. Temuan ini mengungkapkan secara umum penyesuaian pribadi siswa berada pada kategori tinggi. Artinya siswa sudah mampu melakukan penyesuaian terhadap diri sehingga ia mampu menertima keadaan diri, jika seseorang yang telah mampu menerima diri ia akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. keberhasilan penyesuaian pribadi ditandai dengan tidak adanya rasa benci, lari dari kenyataan dan tanggung jawab, dongkol, kecewa, atau tidak percaya pada kondisi-kondisi yang dialaminya (Fatimah dalam Fitri, Syahniar & Zikra, 2015).

b) Penyesuaian sosial

Penyesuaian diri siswa SMP N 38 Padang pada aspek penyesuaian secara sosial berada pada kategori tinggi dengan capain persentase 34,64%, pada kategori sangat tinggi dengan persentase 35,29%, pada kategori sedang dengan persentase 29,41%, sedangkan pada kategori rendah dengan persentase 0,65%. Temuan ini mengungkapkan secara umum penyesuaian sosial siswa berada pada kategori sangat tinggi. Artinya siswa sudah memiliki kemampuan untuk dapat melakukan penyesuaian dengan lingkungan seperti penyesuaian dengan teman, penyesuaian dengan sekolah dan penyesuaian dengan peraturan sekolah. Penyesuaian sosial merupakan proses adaptasi bagi seorang individu dengan lingkungannya sehingga individu tersebut dapat diterima dan berada dalam lingkungan tersebut (Fitri, Firman & Karneli, 2016).

4. Hubungan antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri siswa

Berdasarkan tabel 21 dapat diketahui besarnya nilai koefisien antara variabel motivasi belajar (X) dan penyesuaian diri (Y) sebesar 0,859 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, dengan besar korelasi 0,859 memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Sehingga dapat diartikan terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri siswa. Artinya semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi penyesuaian diri dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar, maka semakin rendah penyesuaian diri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maka ia akan melakukan penyesuaian diri dengan baik.

5. Implikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling

Layanan Bimbingan Konseling merupakan pelayanan bantuan yang ditujukan untuk peserta didik secara perorangan, maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal (Fitria, Daharnis & Sukma, 2013). Oleh sebab itu guru BK dapat memberikan pelayanan dan melakukan kegiatan Bimbingan dan Konseling khususnya dalam hal motivasi belajar dan penyesuaian diri, adapun layanan yang dapat diberikan oleh guru BK yaitu

1. Layanan informasi dapat berupa materi yang cocok yaitu informasi tentang komunikasi yang efektif dan informasi mengenali potensi diri.
2. Layanan penguasaan konten, berdasarkan hasil penelitian ini bagi siswa yang memiliki motivasi belajar dan penyesuaian diri yang rendah dapat diberikan layanan konten contohnya seperti bermain peran yang dilakukan siswa tersebut. Layanan ini berfungsi untuk menjalin kerjasama antar siswa sehingga terbetuknya kedekatan dengan sesama siswa.
3. Layanan bimbingan kelompok, dapat diberikan topik tugas dan topik bebas. topik tugas yang sesuai dengan penelitian ini bertema pengaruh pergaulan remaja contoh topiknya perilaku merokok, perilaku membolos dan perilaku menyontek dan perilaku malas dalam belajar. Tema lainnya seperti pengaruh perkembangan teknologi terhadap kehidupan sosial contoh topiknya penggunaan *Gadget* dan penggunaan proyektor saat proses pembelajaran
4. Layanan konseling kelompok, berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi belajar dan penyesuaian diri terkait dengan hasil penelitian motivasi belajar masih ada siswa yang berada pada kategori rendah, sehingga dengan keadaan motivasi belajar rendah siswa tersebut perlu diperlukan layanan konseling perorangan secara tepat oleh guru BK
5. Layanan konseling perorangan, berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi belajar dan penyesuaian diri layanan konseling kelompok dapat digunakan untuk membantu siswa yang dalam kategori rendah mengungkapkan hal-hal atau kendala yang mereka hadapi mengenai motivasi belajar dan penyesuaian diri, mereka dapat bertukar pendapat dengan siswa yang dalam kategorinya tinggi, sehingga mereka mendapatkan masukan dan saran atas solusi dari permasalahannya

Conclusion

Berdasarkan data hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwasecara umum motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi, secara umum penyesuaian diri siswa berada pada kategori tinggi dan terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri siswa di SMPN 38 Padang.

Suggestions

Berdasarkan hasil temuan ini, guru BK diharapkan dapat memberikan layanan kepada siswa yang memiliki motivasi belajar dan penyesuaian diri yang masih rendah sesuai dengan kebutuhan siswa. guru BK mestinya harus mampu mengenali keadaan masing-masing siswa agar dapat memberikan pelayanan yang optimal. Untuk mendukung hal tersebut menurut Syahniar & Putriani (2017) para guru BK hendaknya senantiasa meningkatkan wawasan, pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap dalam menjalankan tugasnya. bagipeneliti selanjutnya, terutama yang ingin meneliti mengenai motivasi belajar dan penyesuaian diri siswa hendaknya melakukan penelitian secara lebih mendalam dengan aspek-aspek lainnya.

References

- Firman. (1992). penyesuaian diri remaja. *Padang: PBB-FIP-IKIP Padang*.
- FitrI, F., Syahniar& Zikra. (2015). Permasalahan yang Dialami Lansia dalam Melakukan Penyesuaian Diri di Panti Sosial dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Deskriptif terhadap Lansia di PSTW Sabai Nan Aluih Sicinci. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(1), 22–28.
- Fitri, Y. A., Firman, & Karneli, Y. (2016). Efektivitas Layanan Informasi dengan Pendekatan Role Playing untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas VII SMPN 3 Batusangkar. *KONSELOR | Jurnal Ilmiah Konseling*. [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Konselor.](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Konselor.), (1).
- Fitria, R., Marsidin, S & Nirwana, H. (2015). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Budaya Sekolah Dan Motivasi Belajar Dengan Penyesuaian Diri Siswa. In *Tesis*. Padang: BK UNP.
- Fitria, Daharnis& Sukma, D. (2013). PERSEPSI SISWA TENTANG PERILAKU SEKSUAL REMAJA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING. *Jurnal Ilmiah Konseling KONSELING*, 2, 202–207.
- Handayani, P, G & Yuca, V. (2019). KONTRIBUSI CULTURE SHOCK TERHADAP SELF ADJUSTMENT, 1(3), 3–8. <https://doi.org/10.24036/00190kons2019>
- Jahja, Y. (2012). *Psikologi Perkembangan* (2nd ed.). Jakarta: Kencana Prenada Grup.
- Jannah, N., & Nirwana, H. (2015). Hubungan Kecanduan Game dengan Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling, 4(December).
- Nitami, Daharnis & Yusri. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa, 4(1), 1–12.
- Pratama, F., Firman& Neviyarni. (2019). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA TERHADAP HASIL. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1, 280–286.
- Putri, R, E., Ibrahim, I & Sukma, D. (2013). Hubungan Motivasi Belajar dengan Kegiatan Perkuliahan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling. *KONSELOR Jurnal Ilmiah Konseling*, 2, 1–7.
- Syahniar, S., & Putriani, L. (2017). Pelatihan dan Workshop Pendekatan dan Teknik Konseling Expressive Therapy bagi Guru BK SLTP / MTs . N Kota Padang. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 163–166.
- Syahniar, Solina, W & Erlamsyah. (2013). HUBUNGAN ANTARA PERLAKUAN ORANGTUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2, 289–294.
- Uno, H. B. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis dibidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yuliana, L. (2014). Kesulitan Penyesuaian Diri Siswa dalam Belajar di Sekolah dan Upaya Guru BK dalam Mengatasinya Melalui Layanan Informasi. In *Skripsi*. Padang: BK UNP.